

PENGARUH KADAR HEMOGLOBIN IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN BBLR DI RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL

Tri Agustina Hadiningsih^{1*}, Ika Esti Anggraeni²
^{1,2} STIKES Bhamada Slawi

Email: *aleldrew@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tegal dalam kurun lima tahun terakhir cenderung naik. AKB tahun 2019 yaitu sebesar 5,9 per 1000 kelahiran hidup (160 kematian bayi dari 26.945 kelahiran hidup). Angka ini lebih rendah dari AKB tahun 2018 yaitu sebesar 6,7 per 1000 kelahiran hidup (179 kematian bayi dari 26.916 kelahiran hidup). Pencapaian AKB Tahun 2019 sudah memenuhi target renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2014-2019, yaitu 7,6. Apabila dibandingkan dengan target dalam Indikator Indonesia Sehat tahun 2017 sebesar 32/1.000 kelahiran hidup, maka AKB di Kabupaten Tegal tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 sudah melampaui target (Dinkes Kabupaten Tegal, 2019). Data yang didapat dari RSI PKU Muhammadiyah terdapat sebanyak 5,4% ibu bersalin memiliki kadar hb dibawah 11gr/dl dan 5,2% kejadian bayi BBLR (Data RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2018).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kadar Hemoglobin pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian retrospektif untuk melihat hubungan anemia pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR.

Hasil penelitian Frekuensi ibu bersalin dengan kadar Hb normal (≥ 11 gr/dl) sebanyak 45 responden (60%) dan ibu bersalin dengan kadar Hb tidak normal (< 11 gr/dl) sebanyak 30 responden (40%). Frekuensi ibu bersalin yang melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 31 responden (41,3%) dan ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 44 bayi (58,7%). Berdasarkan analisis statistik nilai Asymp. Sig (2-sided) pada uji Person Chi-Square adalah sebesar 0.848. Karena nilai Asymp. Sig (2-sided) 0.848 > 0.05 , maka pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan “Tidak Ada Pengaruh Kadar Hb pada Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil”.

Kata Kunci : kadar Hb, BBLR

ABSTRACT

Infant Mortality Rate (IMR) in Tegal Regency in the last five years tends to increase. The IMR in 2019 is 5.9 per 1000 live births (160 infant deaths from 26,945 live births). This figure is lower than the IMR in 2018, which was 6.7 per 1000 live births (179 infant deaths from 26,916 live births). Achievement of IMR in 2019 has met the strategic plan target of the Tegal District Health Office for 2014-2019, which is 7.6. When compared with the target in the Healthy Indonesia Indicator for 2017 of 32 / 1,000 live births, the IMR in Tegal Regency from 2010 to 2019 has exceeded the target (Dinkes Tegal Regency, 2019). Data obtained from RSI PKU Muhammadiyah, there were as many as 5.4% of mothers giving birth had hb levels below 11gr / dl and 5.2% of the incidence of LBW babies (Data from RSI PKU Muhammadiyah Singkil 2018)

The purpose of this study was to determine the effect of hemoglobin levels in maternal labor with the incidence of low birth weight at RSI PKU Muhammadiyah. This type of research is a quantitative research that is descriptive analytic with a retrospective study design to see the relationship between anemia in maternal and LBW incidence.

Research results The frequency of mothers giving birth with normal Hb levels (≥ 11 gr / dl) was 45 respondents (60%) and mothers with abnormal Hb levels (< 11 gr / dl) were 30 respondents (40%). The frequency of mothers who gave birth to babies who were not LBW was 31 respondents (41.3%) and

mothers who gave birth to LBW babies were 44 babies (58.7%). Based on the statistical analysis of the Asymp value. Sig (2-sided) in the Person Chi-Square test is 0.848. Due to the Asymp value. Sig (2-sided) $0.848 > 0.05$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. Thus it can be interpreted that "There is no effect of Hb levels on Maternal Maternity with the incidence of LBW at RSI PKU Muhammadiyah Singkil".

Keyword : *Haemoglobin, LBW*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tegal dalam kurun lima tahun terakhir cenderung naik. AKB tahun 2019 yaitu sebesar 5,9 per 1000 kelahiran hidup (160 kematian bayi dari 26.945 kelahiran hidup). Angka ini lebih rendah dari AKB tahun 2018 yaitu sebesar 6,7 per 1000 kelahiran hidup (179 kematian bayi dari 26.916 kelahiran hidup). Pencapaian AKB Tahun 2019 sudah memenuhi target renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2014-2019, yaitu 7,6. Apabila dibandingkan dengan target dalam Indikator Indonesia Sehat tahun 2017 sebesar 32/1.000 kelahiran hidup, maka AKB di Kabupaten Tegal tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 sudah melampaui target (Dinkes Kabupaten Tegal, 2019)

Penyebab AKB ada yang langsung dan tidak langsung. Penyebab kematian langsung adalah asfiksia, komplikasi pada bayi infeksi dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR adalah pre eklampsi. Pada kasus pre eklampsi, tekanan darah yang meningkat menyebabkan perfusi uteroplacenta mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan sirkulasi darah ke janin menjadi menurun sehingga janin akan kekurangan oksigen dan nutrisi. Hal tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, dimana salah satu manifestasinya adalah BBLR (Nurliawati, 2014)

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari atau sama dengan 2.500 gram dengan usia kehamilan < 37 minggu (Bobak, 2012).

Bayi dengan BBLR berisiko terjadinya permasalahan pada sistem tubuh, kerusakan permanen pada pertumbuhan fisik dan mental, infeksi, gangguan metabolik, gangguan imunitas, gangguan sistem pernapasan, gangguan sistem peredaran darah, gangguan cairan dan elektrolit (Nurbaya, 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2011) ibu hamil dengan kadar Hb normal memiliki peluang 8,4 kali melahirkan bayi dengan berat badan normal dibandingkan ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin tidak normal.

Hemoglobin merupakan protein utama tubuh manusia yang berfungsi mengangkut oksigen dan paru-paru ke jaringan perifer dan mengangkut CO₂ dari jaringan perifer ke paru-

paru, sintesis hemoglobin merupakan proses biokimia yang melibatkan beberapa zat gizi atau senyawa-antara proses sintesis ini terkait sintesis heme dan protein globin (Maylina, 2010).

Pada ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11gr/dl (Marks, 2010).

Data yang didapat dari RSI PKU Muhammadiyah terdapat sebanyak 5,4% ibu bersalin memiliki kadar hb dibawah 11gr/dl dan 5,2% kejadian bayi BBLR (Data RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2018).

Berdasarkan data di RSI PKU Muhammadiyah Singkil membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tentang pengaruh kadar Hb pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Data diambil dari status rekam medis ibu bersalin berupa kadar Hb pada periode waktu 1 Januari – 30 Juni 2019. Subyek penelitian ini adalah 75 ibu bersalin dengan data rekam medis lengkap berupa data Hb, dan berat bayi lahir. Data yang didapatkan diolah dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh kadar Hb ibu bersalin dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Hasil analisis statistik ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSI Muhammadiyah Singkil tahun 2019 dengan jumlah ibu bersalin sebanyak 75 responden.

1. Analisis Univariat

- a. Kadar Hemoglobin Pada Ibu Bersalin di RSI PKU Muhammadiyah Singkil ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Bersalin

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	
	n	%
Normal (≥ 11 gr/dl)	45	60
Tidak Normal (< 11 gr/dl)	30	40
Total	75	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah ibu bersalin dengan kadar Hb normal (≥ 11 gr/dl) sebanyak 45 responden (60%) dan ibu bersalin dengan kadar Hb tidak normal (< 11 gr/dl) sebanyak 30 responden (40%).

- b. Berat Badan Lahir Bayi di RSI PKU Muhammadiyah Singkil ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat Bayi Baru Lahir

Berat Bayi Baru Lahir	Frekuensi	
	N	%
Tidak BBLR	31	41,3
BBLR	44	58,7
Total	75	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden terdapat 31 responden (41,3%) melahirkan bayi tidak BBLR dan 44 responden (58,7%) melahirkan bayi dengan BBLR.

2. Analisis Bivariat

- a. Berikut adalah tabel analisis bivariat yang menunjukkan perbedaan Berat Lahir Bayi pada Ibu Bersalin dengan Kadar Hb Normal dan Tidak Normal di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2019

Tabel 3 Tabel distribusi frekuensi Perbedaan Berat Lahir Bayi pada Ibu Bersalin dengan Kadar Hb Normal dan Tidak Normal

Kadar Hemoglobin	Kejadian BBLR		Total
	Tidak BBLR	BBLR	
Normal	19 (25,3%)	26 (34,7%)	45 (60%)
Tidak Normal	12 (16%)	18 (24%)	30 (40%)
Total	31 (41,3%)	44 (58,7%)	75 (100%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi bayi dengan berat lahir rendah lebih banyak terjadi pada ibu bersalin dengan kadar Hb normal (≥ 11 gr/dl) dibandingkan ibu bersalin dengan kadar Hb tidak normal. Ibu bersalin dengan kadar Hb normal

melahirkan bayi BBLR sebanyak 26 (34,7%), sedangkan ibu bersalin dengan kadar Hb tidak normal (<11 gr/dl) melahirkan bayi BBLR 18 (24%).

- b. Pengaruh kadar Hb pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2019

Tabel 4. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.037 ^a	1	.848		

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Asymp. Sig (2-sided) pada uji Person Chi-Square adalah sebesar 0.848. Karena nilai Asymp. Sig (2-sided) 0.848 >0.05, maka pengambilan keputusan Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat diartikan “Tidak Ada Pengaruh Kadar Hemoglobin pada Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil”

Tabel 5. Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Anemia Pada Ibu Bersalin (Normal / Tidak Normal)	1.096	.428	2.806

Tabel 5 menggambarkan nilai risiko ibu bersalin dengan kadar Hb normal dan ibu bersalin dengan kadar Hb tidak normal. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa nilai risiko dari data ibu bersalin dengan kadar Hb ≥ 11 gr/dl dan ibu bersalin dengan kadar Hb < 11gr/dl adalah 1,096. Artinya, ibu bersalin dengan kadar Hb < 11gr/dl memiliki risiko yang sama dengan ibu hamil yang memiliki kadar hb ≥ 11 gr/dl untuk melahirkan bayi BBLR. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kadar hemoglobin bukanlah suatu penyebab terjadinya BBLR.

Penelitian yang dilakukan oleh Salawati, 2012 menunjukkan bahwa umur ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian BBLR di RSUDZA Banda Aceh dengan nilai p = 0,005 (< 0,05), Ibu yang melahirkan pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun mempunyai peluang untuk melahirkan bayi BBLR 10,7 kali dibandingkan ibu yang melahirkan pada umur

20-35 tahun (tidak berisiko).

Smitten (2011) menyebutkan bahwa BBLR yang terjadi akibat hambatan pertumbuhan dapat disebabkan oleh 3 faktor utama yaitu faktor janin, plasenta dan maternal, tetapi terjadinya hambatan pertumbuhan janin biasanya disebabkan oleh multifaktor.

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari atau sama dengan 2.500 gram dengan usia kehamilan < 37 minggu (Bobak, 2012).

Hemoglobin adalah zat warna dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dan karbon oksida. Apabila kadar Hb berkurang berarti kemampuan darah untuk mengikuti dan membawa oksigen akan berkurang, demikian pula zat nutrisi yang dibawa oleh sel-sel darah merah akan berkurang. Keadaan ini menyebabkan janin kekurangan zat makanan dan oksigen sehingga mengalami gangguan pertumbuhan. Kadar Hb yang dianggap normal untuk wanita hamil adalah 11gr% (Susanti, 2016).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maksum (2012) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Faktor yang berpengaruh terhadap berat badan janin saat dilahirkan antara lain jangka waktu kehamilan, gizi ibu, keadaan ekonomi keluarga, urutan kelahiran, ukuran keluarga, serta kegiatan janin. Pada bayi yang postmatur, akan mempunyai ukuran yang lebih panjang, lebih berat, dan lebih terisi daripada mereka yang lahir pada umur yang lengkap. Bagi bayi yang lahir premature, maka umumnya mereka kurang lemaknya, sehingga mereka akan tampak lebih kurus dan terlihat lemah (Dewey, 2011).

Kadar hb bukan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR, karena banyak faktor yang menyebabkan ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, antara lain faktor janin, plasenta dan maternal.

KESIMPULAN

1. Frekuensi ibu bersalin dengan kadar Hb normal (≥ 11 gr/dl) sebanyak 45 responden (60%) dan ibu bersalin dengan kadar Hb tidak normal (< 11 gr/dl) sebanyak 30 responden (40%).
2. Frekuensi ibu bersalin yang melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 31 responden (41,3%) dan ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 44 bayi (58,7%).
3. Berdasarkan analisis statistik tidak Pengaruh kadar Hb pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2019 dengan nilai OR

1.096

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai penyandang dana penelitian ini;
2. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Bhakti Mandala Husada Slawi atas dukungan dan bimbingan selama penelitian ini berlangsung;
3. RSI PKU Muhammadiyah Singkil atas kesediaannya sebagai tempat penelitian.
4. Seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana. (2015). Determinasi Kematian Bayi di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* Vol. 9.
- Bhalerao A, Khawthalkar A, Ghike S, Joshi S. Anemia during pregnancy: Most preventable yet Most Prevalent. *Contemporary Original Study Journal*. 2011; 2: 75-77.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah, (2018). Angka Kematian Ibu. <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>
- Elhassan, Amer O, Haggaz AD, Adam I, et al. Anaemia and Low Birth Baby Weight in Medani, Sudan. *BioMed Central Research*. 2010;
- Gundani HV, Mutowo J. Low Birth Weight Knowledge among Postnatal Mothers in a Resource Restricted Urban Setting in Zimbabwe. *International journal of Nursing and Midwifery*. 2012; 4:40-44.
- Kamariyah, N & Musyarofah. (2016). Lingkar lengan atas akan memengaruhi pertambahan berat badan bayi lahir di BPS ardiningsih Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), pp. 98–105. Diakses dari: <<http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/92>>
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta : Kemenkes RI; 2017
- Nugroho Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Owais A, Umay K, Kalsoom U. Effect of maternal anaemia on birth weight. *Ayub Medical College*. 2011;
- Smitten, J. (2011). Approach to the child with IUGR/SGA. [online] Diakses dari: <<http://learn.pediatrics.ubc.ca/body-systems/neonate/approach-to-the-child-with-iugrsga/>>.